

Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan

Gusti Ayu Made Rita Susanti¹
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Indonesia.
Email: gustiayumrita@gmail.com

I Gusti Ayu Nyoman Budiasih²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Indonesia.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan profitabilitas pada nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan, sehingga jumlah pengamatan dengan periode penelitian selama 3 tahun adalah 45 amatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Setelah dilakukan analisis data, hasil yang didapat adalah pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ditemukannya hubungan positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Kata Kunci : Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, profitabilitas, nilai perusahaan.

The Effects of Corporate Social Responsibility Disclosure and Profitability on Company Value

ABSTRACT

The purpose of this study is to prove empirically the effect of disclosure of corporate social responsibility and profitability on the value of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017. Samples were selected using purposive sampling technique to obtain a total sample of 15 companies, so the number of observations with a study period of 3 years was 45 observations. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. After analyzing the data, the results obtained from CSR disclosure did not affect the value of the company and found a positive relationship between profitability and firm value.

Keywords : Disclosure of corporate social responsibility, profitability, the value of the company.



E-JA
e-Jurnal Akuntansi
e-ISSN 2302-8556

Denpasar,
Vol. 28 No. 3
September 2019
Hal. 1767-1782

Artikel masuk:
16 April 2019

Tanggal diterima:
22 Mei 2019

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan suatu ukuran yang dapat menggambarkan kemakmuran pemegang saham, karena semakin nilai perusahaan meningkat maka kesejahteraan para pemegang saham pun akan meningkat (Sartono & Ardhani, 2017). Ketika terdapat suatu peluang untuk investasi maka hal tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan (Lindawati & Puspita, 2015). Harga saham dari sebuah perusahaan di pasar saham dapat menggambarkan nilai dari perusahaan tersebut (Suffah & Riduwan, 2016).

Adanya suatu peluang untuk investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Lindawati & Puspita, 2015). Perusahaan yang memiliki peluang investasi akan memiliki kemungkinan dalam perkembangannya di masa yang akan datang. Karena adanya peluang investasi yang kemudian berdampak pada naiknya nilai perusahaan, investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Harga saham dari sebuah perusahaan di pasar saham dapat menggambarkan nilai dari perusahaan tersebut (Suffah & Riduwan, 2016). Namun, perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kondisi fluktuatif selama periode 2015-2017 yang dapat mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi.

Tabel 1. Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Inonesia Tahun 2015-2017

Nama Perusahaan	Nilai Perusahaan (Tobin's Q)		
	2015	2016	2017
ELSA (PT Elnusa Tbk)	0.37	0.63	0.46
GEMS (PT Golden Energy Mines Tbk)	1.46	2.91	1.85
PTBA (PT Bukit Asam Tbk)	1.37	2.38	1.23
TINS (PT Timah (Persero) Tbk)	0.57	0.94	0.60
ARTI (PT Ratu Prabu Energy Tbk)	0.55	0.17	0.22
MYOH (PT Samindo Resources Tbk)	0.50	0.49	0.56
TOBA (PT Toba Bara Sejahtera Tbk)	0.53	0.94	1.17
MBAP (PT Mitrabara Adi Perdana Tbk)	0.72	1.28	1.37
PSAB (PT J Resources Asia Pasifik Tbk)	1.22	1.13	0.94
ADRO (PT Adaro Energy Tbk)	1.49	1.39	0.78

Sumber : Data Penelitian, 2018

Tabel 1. menunjukkan bahwa nilai perusahaan pertambangan berdasarkan perhitungan menggunakan Tobin's Q selama kurun waktu 3 tahun yang mengalami fluktuasi. PT Ratu Prabu Energy Tbk, PT Samindo Resources Tbk sempat mengalami penurunan di tahun 2016, namun pada tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu Pt Ratu Energy Tbk mengalami penurunan dari 0.55 menjadi 0.17 dan pada tahun 2017 naik menjadi 0,22. PT Samindo Resources Tbk mengalami penurunan dari 0.50 menjadi 0.49 dan pada tahun 2017 menjadi 0.56. Namun sebaliknya, PT Elnusa Tbk mengalami peningkatan dari 0.37 menjadi 0.63 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 0.46. PT Golden Energy Mines Tbk, mengalami peningkatan dari 1.46 menjadi 2.91, namun mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 1.85. PT Bukit Asam Tbk, mengalami peningkatan dari 1.37 menjadi 2.38 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 1.23. PT Timah (Persero) Tbk mengalami peningkatan dari 0.57 menjadi 0.94 namun mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 0.60. lain halnya dengan PT Mitrabara Adi Perdana Tbk dan PT Toba Bara

Sejahtera Tbk mengalami peningkatan secara berturut-turut, dan PT Adaro Energy Tbk, PT J Resources Asia Pasifik Tbk, mengalami penurunan berturut-turut. Salah satu faktor yang menyebabkan penurunan dan kenaikan nilai perusahaan adalah harga saham. Pada sektor pertambangan, mengalami penurunan sangat signifikan dibandingkan sektor lainnya, ini mungkin dikarenakan biaya investasi, berjangka panjang, dan memiliki banyak resiko dibandingkan sektor lainnya. Nilai perusahaan menjadi fluktuatif dikarenakan sektor pertambangan di Indonesia mengalami penurunan sejak tahun 2015. Menurut berita yang dikutip menyatakan bahwa tahun 2015 merupakan komoditas terendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Perusahaan yang menggunakan sumber daya alam sebagai bahan baku utama dalam usahanya tentu akan secara terus menerus memanfaatkan sumber daya alam tersebut. Pemanfaatan secara berlebihan ini secara jangka panjang akan merusak lingkungan dan merusak ekosistem di sekitarnya. Perusahaan perlu memikirkan usaha dalam menjaga lingkungan sekitarnya baik finansial maupun nonfinansial. Perlu adanya kontribusi dari perusahaan pada lingkungan sekitar tempat beroperasinya perusahaan. Satu dari beberapa faktor non finansial yang dapat diterapkan oleh perusahaan adalah Tanggung Jawab Sosial atau CSR. CSR penting untuk diterapkan terutama bagi perusahaan pertambangan yang kemudian dampaknya dapat dilihat pada nilai perusahaan yang meningkat (Suryanawa, 2014). Dalam melakukan CSR terdapat laporan yang perlu disajikan. Dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dapat berdampak positif bagi nilai perusahaan. Dampak positif pada nilai perusahaan dikarenakan investor melihat transparansi dari perusahaan. Kualitas dari pengungkapan CSR juga harus diperhatikan, kualitas pengungkapan yang baik juga akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan (Hairiah et al., 2004).

Laporan perusahaan pertambangan mengenai profit dan tanggung jawab sosialnya, merupakan unsur yang penting dilihat oleh para *stakeholder* dalam menilai suatu perusahaan (Kusumayanti & Astika, 2016). Alasan perusahaan pertambangan dipilih sebagai sampel penelitian adalah karena perusahaan pertambangan merupakan bisnis yang bahan baku utamanya adalah dari alam. Aktivitas utamanya adalah secara terus menerus memanfaatkan sumber daya alam yang ada yang kemudian dapat berdampak pada sumber daya alam yang dimanfaatkan serta lingkungan disekitar tempat beroperasinya perusahaan.

Menurut (Lindawati & Puspita, 2015) mengemukakan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan diharapkan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa datang. Penerapan tanggung jawab sosial pada perusahaan diharapkan mampu memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang (Kiroyan, 2006). Walaupun dengan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan akan mengakibatkan adanya biaya yang tentunya akan berpengaruh kepada berkurangnya keuntungan bagi perusahaan, tetapi perusahaan tidak akan rugi karena dengan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan maka loyalitas konsumen akan semakin tinggi (Riska, Dewi, & Putri, 2017).

Teori *stakeholder* menekankan manajemen kepada lingkungan perusahaan, hubungan dan juga kepentingan semua pihak. Profitabilitas dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Apabila kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, Hanafi, & Munandar, 2014). Oleh karena itu profitabilitas sangat berperan dalam mempengaruhi investor untuk melakukan investasi. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan ROA (Return On Assets). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur total asset atas laba bersih. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba akan terlihat pada nilai ROA, semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Kasmir, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh (Alaerts G & Santika, 2007) pada perusahaan manufaktur di BEI membuktikan bahwa ROA berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu memperoleh laba besar dapat dikatakan berhasil atau memiliki kinerja keuangan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang diperoleh perusahaan relatif kecil, maka dikatakan perusahaan tersebut kurang berhasil. Hal ini dikarenakan profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan (Agustina, 2013). Penelitian (Susanti, 2010), (Agustina, 2013) dan (Jo & Harjoto, 2011), (Servaes & Tamayo, 2013) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh positif pada nilai perusahaan.

Menurut (Mardikanto, 2014) Teori *stakeholder* merupakan konsep yang relatif modern. Pertama kali dipopulerkan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984 mendefinisikan pemangku kepentingan sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Menurut (Dwipayadnya, Wiagustini, & Purbawangsa, 2015) teori *stakeholders* memberikan isyarat perusahaan harus memberikan perhatian kepada para *stakeholder*, karena *stakeholder* dapat memberikan pengaruh dan dipengaruhi oleh perusahaan pada aktivitas dan kebijakan yang dilaksanakan. Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap *stakeholders* untuk melaporkan secara transparan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Salah satu hal yang harus diungkapkan atau dilaporkan pada *stakeholders* adalah pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Pernyataan tersebut merupakan pernyataan berdasarkan dari teori *stakeholders*. Perusahaan yang telah menjalankan tanggung jawabnya dalam mengungkapkan tanggung jawab social perusahaan berkemungkinan mengalami kenaikan nilai perusahaan. Kenaikan nilai perusahaan ini dianggap sebagai dampak dari reaksi positif dari pasar karena perusahaan telah mengungkapkan tanggung jawab social perusahaan. (Trisna & Sujana, 2019)

Perusahaan memiliki tanggung jawab dalam membagikan informasi-informasi penting kepada pihak-pihak yang memerlukan informasi tersebut. Pernyataan tersebut merupakan bagian penjelasan dari teori sinyal. Sinyal juga dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Susanto & Christiawan, 2016). Informasi yang disampaikan dapat berupa informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan maupun non keuangan yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Hubungan teori sinyal dalam penelitian ini adalah menjelaskan profitabilitas dan

nilai perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dapat mengisyaratkan bahwa perusahaan yang bersangkutan dalam kondisi baik. Sinyal baik (*good news*) akan menyebabkan para investor memiliki respon positif dan melakukan investasi ke perusahaan yang tentunya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Soliha & Taswan (2002), nilai perusahaan merupakan pandangan dari investor terhadap kinerja perusahaan yang dimana hal tersebut tercermin dari harga saham perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi harga saham dari perusahaan tersebut maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, disini berarti bahwa kesejahteraan para pemegang saham pun akan sangat baik. Nilai perusahaan tidak semata-mata mencerminkan kinerja perusahaan tetapi juga prospek kedepan perusahaan tersebut (Jefriansyah, 2015).

Penelitian ini menggunakan Tobin's Q untuk mengukur nilai perusahaan, *Return On Asset (ROA)* untuk mengukur Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* Indeks dengan standar GRI G4. Menurut (Herawaty, 2009) salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Rasio ini dikembangkan oleh Profesor James Tobin tahun 1967.

Tanggung Jawab Sosial perusahaan dapat mendukung penyelarasan kepentingan antara pemegang saham, karena tanggung jawab sosial perusahaan tidak terlalu beresiko dan tidak membutuhkan dana yang terlalu besar dalam pelaksanaannya dibandingkan dengan proyek lain yang dapat menyebabkan konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajer (Crisóstomo, Freire, & Vasconcellos, 2011). Menurut (Cheng & Christiawan, 2011), aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan dapat memberikan banyak manfaat, seperti dapat meningkatkan citra dan daya tarik perusahaan di mata investor serta analisis keuangan penjualan, menunjukkan *brand positioning*, dan meningkatkan penjualan dan *market share*.

Memberikan informasi mengenai kegiatan perusahaan dan juga laporan mengenai dampak yang dihasilkan bagi lingkungan sekitar kegiatan perusahaan tersebut kepada kelompok yang memerlukan informasi tersebut untuk mengambil suatu keputusan merupakan yang dimaksud dengan pengungkapan tanggung jawab social perusahaan (Armika & Suryanawa, 2018). Kategori pengungkapan pertama adalah yang bersifat wajib (*mandatory*) yaitu pengungkapan informasi yang wajib dilakukan perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu. Kedua pengungkapan yang bersifat sukarela (*voluntary*) yaitu pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, salah satunya adalah dengan menggunakan pedoman *Global Reporting Initiative (GRI)*. GRI G4 (*Global Reporting Initiative Generation 4*) tujuannya adalah untuk membantu pelapor menyusun laporan keberlanjutan atas hal-hal yang penting, berisikan informasi berharga tentang isu-isu organisasi yang paling kritis terkait keberlanjutan, dan menjadikan pelaporan keberlanjutan sebagai praktik standar (Global Reporting Initiative, 2013).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau ukuran dari efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2014). Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap *stakeholders* untuk melaporkan secara transparan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Salah satu hal yang harus diungkapkan atau dilaporkan pada *stakeholders* adalah pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Pernyataan tersebut merupakan pernyataan berdasarkan dari teori *stakeholders*. Perusahaan yang telah menjalankan tanggung jawabnya dalam mengungkapkan tanggung jawab social perusahaan berkemungkinan mengalami kenaikan nilai perusahaan. Kenaikan nilai perusahaan ini dianggap sebagai dampak dari reaksi positif dari pasar karena perusahaan telah mengungkapkan tanggung jawan social perusahaan. (Trisna & Sujana, 2019)

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan dilihat dari harga saham dan laba perusahaan (*earning*) sebagai akibat dari para investor yang menanamkan saham di perusahaan. (Jo & Harjoto, 2011) menemukan bahwa pengungkapan tanggung jawab perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (Yuniasih & Wirakusuma, 2007) serta (Rustiarini, 2010) menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Senada dengan (Jo & Harjoto, 2011), penelitian yang dilakukan oleh (Servaes & Tamayo, 2013) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai pengaruh positif pada nilai perusahaan, berarti kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Adanya praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR), nilai perusahaan diharapkan akan baik dimata masyarakat (Ardimas & Wardoyo, 2014). Semakin besar kepedulian perusahaan pada tanggung jawab sosial perusahaan dan mengungkapkannya dalam pelaporan perusahaan, semakin besar pengaruh positifnya terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Lako, 2018).

H₁: Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif pada Nilai Perusahaan

Teori sinyal merupakan merupakan sebuah teori yang memberikan sinyal kepada pihak yang terkait agar tidak terjadi asimetri informasi. Menurut (Prapaska, 2012), teori sinyal ini memberikan dorongan kepada perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal, karena akibat terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal. Perusahaan mengurangi asimetri informasi tersebut dengan mengungkapkan informasi keuangan maupun non keuangan , sehingga harga pasar akan merespon informasi sebagai sinyal (Munawaroh & Priyadi, 2014). Sinyal perusahaan ini mampu meningkatkan profitabilitas, ini dikarenakan prospek perusahaan yang baik akan mengkomunikasikan berita kepada para investor ini akan menjadi nilai tambah bagi perusahaan sehingga investor akan tertarik untuk melakukan investasi atau menanamkan saham pada perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan devidennya, sehingga akan semakin banyak investor yang

berinvestasi pada perusahaan tersebut, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Rasio profitabilitas yang tinggi, yang dimiliki sebuah perusahaan, akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan (Agustina, 2013).

Tolak ukur dari berhasil atau tidaknya manajemen dalam melakukan pengelolaan terhadap segala aspek dalam perusahaan dapat dilihat salah satunya dari profitabilitas perusahaan (Kusumadilaga, 2010). Susanti (2010), Tita (2011), Sofyaningsih & Hardiningsih (2011) dan Agustina (2013) dalam penelitian yang dilakukan menemukan terdapatnya pengaruh positif dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Proksi dari profitabilitas yang digunakan adalah ROA atau *Return On Assets*. Ketika nilai ROA berada di angka yang tinggi, hal tersebut dianggap sebagai suatu berita yang baik bagi perusahaan. Hal tersebut karena manajemen mampu melakukan pengelolaan perusahaan dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi (Susianti & Yasa, 2013). Karena nilai ROA yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa keadaan perusahaan berada pada golongan baik, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi dan kemudian mengakibatkan meningkatnya harga saham maka meningkat pula nilai perusahaan.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif pada Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses www.idx.co.id pada tanggal 16 Agustus sampai 19 November 2018. Pemilihan Bursa Efek Indonesia sebagai lokasi penelitian karena di bursa menyajikan data perusahaan *go public* secara lengkap. Objek penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan profitabilitas pada nilai perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Variabel terikat atau variabel Y adalah nilai perusahaan. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial atau X₁ dan Profitabilitas atau X₂

Nilai Perusahaan diartikan sebagai nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya (Armika & Suryanawa, 2018). Nilai perusahaan dalam penelitian diukur menggunakan Tobin's Q karena informasi yang diberikan oleh Tobin's Q dinilai paling baik. Rumus Tobin's Q (Sudiyanto, 2010) adalah sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\{(CP \times \text{Jumlah Saham}) + TL + I\} - CA}{TA} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan,

- CP : *Closing Price*
- TL : *Total Liabilities*
- I : *Inventory*
- CA : *Current Assets*
- TA : *Total Asset*

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan ekonomi perusahaan sekaligus peningkatan kualitas hidup karyawan beserta keluarganya dan juga kualitas hidup masyarakat sekitar. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diukur menggunakan CSR indeks, dengan menggunakan daftar pengungkapan tanggung jawab sosial, yaitu memberi skor “0” untuk setiap item yang tidak diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dan memberi skor “1” untuk setiap item yang diungkapkan (Haniffa & Cooke, 2000). Berikut merupakan formula dari CSR Indeks :

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan,

CSRDI_j: Pengungkapan tanggung jawab social perusahaan pada perusahaan j, 0 ≤ CSRDI_j ≤ 1

n_j : Jumlah *item* untuk perusahaan j, n_j ≤ 91 (Global Reporting Initiative, 2013)

X_{ij} : *Dummy variable*: 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono & Ardhani, 2017). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva setiap akhir tahun penelitian. Rasio ini di pilih atas dasar pertimbangan bahwa ROA dapat mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba, sehingga akan berpengaruh positif bagi para investor (Ayuningtyas, 2013). Rumus *Return on Asset* (ROA) dinyatakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan 2017. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria- kriteria tersebut adalah sebagai berikut : perusahaan pertambangan yang telah mempublikasi laporan tahunannya dari tahun 2015-2017 secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia, perusahaan pertambangan yang menghasilkan laba, perusahaan pertambangan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan di laporan tahunannya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *observasi non partisipan*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, mencatat dan mempelajari uraian-uraian dari laporan keuangan yang diperoleh dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai aset lancar, total aset, kewajiban lancar, persediaan, laba bersih, harga penutupan saham, jumlah

lembar saham dan tanggal publikasi laporan keuangan tahunan ke Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan data sekunderData sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan tahunan perusahaan pertambangan yang diperoleh dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada BEI periode tahun 2015- 2017. Jumlah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI sejumlah 47. Perusahaan pertambangan dipilih karena perusahaan pertambangan merupakan salah satu jenis perusahaan yang kegiatan operasinya berpotensi memberikan dampak negatif secara langsung pada lingkungan sekitar lokasi kegiatan pertambangan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang dibentuk tersebut dapat mewakili sifat - sifat populasi. Hasil analisis sampel dengan menggunakan *purposive sampling* disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Proses Seleksi Sampel dengan Purposive Sampling

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017	47
Perusahaan yang mengalami kerugian	(20)
Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasi laporan tahunannya	(4)
Perusahaan Pertambangan yang tidak mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan di laporan tahunannya.	(8)
Jumlah sampel 15 (15X3)	45

Sumber: Data Penelitian, 2019

Nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,174 pada PT Ratu Prabu Energi Tbk di periode pengamatan 2016, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,859 pada PT Baramulti Sukses Sarana Tbk di periode pengamatan 2017. Nilai perusahaan memiliki *mean* atau nilai rata-rata sebesar 0,8598 dan standar deviasi sebesar 0,45165.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tobin's Q	45	0,174	1,859	0,85978	0,45165
CSRDI	45	0,022	0,956	0,18323	0,17989
ROA	45	0,001	0,394	0,09289	0,09973
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data Penelitian, 2019

X₁ memiliki nilai sebesar *min* 0,022 dan nilai *max* sebesar 0,956 *mean* atau sebesar 0,18323 dan standar deviasi sebesar 0,17989. X₂ memiliki nilai *max* sebesar 0,394 dan nilai *min* sebesar 0,001 *mean* atau sebesar 0,09289 dan standar deviasi sebesar 0,09973.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		45
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,38769700
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,106
	<i>Positive</i>	0,106
	<i>Negative</i>	-0,050
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,711
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,692

Sumber : Data Penelitian, 2019

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel bebas dan terikat sebesar 0,692 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	(Constant)		
	CSRDI	1.000	1.000
	ROA	1.000	1.000

Sumber: Data Penelitian, 2019

Setelah melakukan uji multikolinearitas, hasil yang didapatkan adalah model regresi yang digunakan terbebas dari masalah multikolinearitas. Bebasnya dari masalah multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF yang tidak lebih dari 10.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.359	.054		6.658	.000
CSRDI	-.152	.176	-.132	-.863	.393
ROA	-.077	.318	-.037	-.242	.810

Sumber : Data Penelitian, 2019

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 6, diketahui nilai signifikansi variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (X_1), profitabilitas(X_2) terhadap variabel absolut residual berada di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini bebas gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,513 ^a	0,263	0,228	0,398821	2,195

Sumber : Data Penelitian, 2019

Setelah melakukan uji autokorelasi didapatkan hasil sebesar 2,195. 2,195 merupakan lebih besar dari 1,4298 yaitu nilai d_u dan lebih kecil dari nilai $4-d_u$ yaitu 2,5702. Hal ini berarti penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,645	0,102		6,353	0,000
CSRDI	-0,006	0,333	-0,002	-0,018	0,986
ROA	2,323	0,600	0,513	3,873	0,000

Sumber : Data Penelitian, 2019

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 8, maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut.

$$Y = 0,645 - 0,006 + 2,323 + \varepsilon \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- Y = nilai perusahaan
- X_1 = Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
- X_2 = Profitabilitas

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat dijelaskan beberapa hal-hal sebagai berikut. Nilai konstanta 0,645 menunjukkan bahwa apabila pengungkapan X_1 dan X_2 sama dengan nol, maka nilai perusahaan (Y) tidak ada. Nilai Koefisien $\beta_1 = -0,006$ menunjukkan bahwa jika nilai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (X_1) bertambah 1 satuan, maka nilai perusahaan (Y) tidak berubah dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai Koefisien $\beta_2 = 2,323$ menunjukkan bahwa jika nilai profitabilitas (X_2) bertambah 1 satuan, maka nilai perusahaan (Y) akan berubah sebesar 2,323 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,362	2	1,181	7,500	0,002 ^b
Residual	6,614	42	0,157		
Total	8,976	44			

Sumber: Data Penelitian, 2019

Berdasarkan Tabel 9, nilai signifikansi F adalah sebesar 0,002 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan secara serempak atau bersama-sama terhadap variabel dependen, sehingga model layak diteliti.

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,513 ^a	0,263	0,228	0,398821

Sumber : Data Penelitian, 2019

R² memiliki nilai sebesar 0,228 memiliki arti bahwa 22,8 persen variasi dari variabel dependen, yaitu nilai perusahaan (Y) dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial

perusahaan (X_1) dan profitabilitas (X_2) sedangkan sisanya 77,2 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

Hasil yang didapatkan dari pengolahan data yang dilakukan adalah H_1 ditolak. Pada hipotesis satu dinyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh yang positif pada nilai perusahaan. Setelah dilakukan pengolahan data didapatkan nilai *sig.* dari CSRDI atau X_1 adalah sebesar 0,986. Dengan nilai 0,986 dimana lebih besar dari 0,05 hal ini berarti tidak ditemukannya pengaruh signifikan dari X_1 pada Y atau nilai perusahaan.

Hasil yang didapatkan dari pengolahan data yang dilakukan adalah H_2 diterima. Pada hipotesis satu dinyatakan bahwa profitabilitas atau X_2 memiliki pengaruh yang positif pada nilai perusahaan. Setelah dilakukan pengolahan data didapatkan nilai *sig.* dari X_2 adalah sebesar 0,000. Dengan nilai 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti ditemukannya pengaruh signifikan dari X_2 pada Y.

Hasil pengujian H_1 menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bersifat wajib (*mandatory*) karena sudah diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007. Adanya peraturan tersebut membuat investor beranggapan bahwa semua perusahaan pasti melakukan *Corporate Social Responsibility*, sehingga tidak terlalu memperhatikan pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Jo & Harjoto, 2011), (Servaes & Tamayo, 2013). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marfuah & Nurlaela, 2017) yang tidak menemukan adanya pengaruh antara tanggung jawab sosial perusahaan dengan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh pada nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2015-2017. Jadi hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2015-2017.

Proksi dari profitabilitas yang digunakan adalah ROA atau *Return On Assets*. Ketika nilai ROA berada di angka yang tinggi, hal tersebut dianggap sebagai suatu berita yang baik bagi perusahaan. Hal tersebut karena manajemen mampu melakukan pengelolaan perusahaan dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi (Susianti & Yasa, 2013). Karena nilai ROA yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa keadaan perusahaan berada pada golongan baik, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi dan kemudian mengakibatkan meningkatnya harga saham maka meningkat pula nilai perusahaan. Berdasarkan olah data, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara ROA dan nilai perusahaan. Ketika ROA mengalami kenaikan hal tersebut berarti akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Sesuai dengan (Hidayah, 2015), (Purwaningsih & Wirajaya, 2014), dan (Gamayuni, 2015) dalam penelitian yang dilakukan dan menemukan ROA memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan.

SIMPULAN

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan positif pada nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sektor penelitian seperti sektor manufaktur, sektor *property* dan *real estate* atau sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagi perusahaan pertambangan di Indonesia diharapkan untuk lebih meningkatkan dalam penerapan dan pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan. Karena, tanggung jawab sosial perusahaan bukan hanya sebuah pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat namun juga untuk tujuan jangka panjang perusahaan. Investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi, sebaiknya tidak hanya melihat dari informasi keuangan saja. Namun, juga tetap melihat aspek non keuangan seperti penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

REFERENSI

- Agustina, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan.
- Alaerts G, & Santika. (2007). *Metode Penelitian*.
- Apriyanti, A., & Yuliandhari, W. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Dan Sales Growth Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ 45 Non-Kuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016) THE EFFECT OF COMPANY S, 5(2), 2433-2440.
- Ardimas, W., & Wardoyo. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18, 57-66.
- Armika, A. A. A. M., & Suryanawa, I. K. (2018). Pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial pada nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22.1, 80-107.
- Cheng, M., & Christiawan, Y. J. (2011). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Abnormal Return. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 24-36. <https://doi.org/10.9744/jak.13.1.24-36>
- Crisóstomo, V. L., Freire, F. D. S., & Vasconcellos, F. C. De. (2011). Corporate social responsibility, firm value and financial performance in Brazil. *Social Responsibility Journal*, 7(2), 295-309. <https://doi.org/10.1108/174711111111141549>
- Dwinta Ayuningtyas. (2013). Evaluasi Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi Pada Harian Tribun Manado. *Jurnal EMBA FEB Universitas Samratulangi*, 1(4), 1911-1921. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Dwipayadnya, P. A., Wiagustini, N. L. P., & Purbawangsa, I. B. A. (2015). Kepemilikan Manajerial Dan Leverage Sebagai Prediktor Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 20(2), 150-157.
- Gamayuni, R. R. (2015). The Effect Of Intangible Asset , Financial Performance and Financial Policies on The Firm Value. *International Journal of Economics*

- and *Financial Issues*, 4(01), 202–212.
- Global Reporting Initiative. (2013). 2013 Global Conference on Sustainability and Reporting Conference in Review (pp. 1–48). Retrieved from www.globalreporting.org
- Hairiah, K., Suprayogo, D., Widiyanto, Berlian, Suhara, E., Mardiasuning, A., ... Rahayu, S. (2004). Alih Guna Lahan Hutan menjadi Lahan Agroforestri Berbasis Kopi: ketebalan seresah, populasi cacing tanah dan makroporositas tanah. *Agrivita*, 26(1), 68–80. Retrieved from http://karyailmiah.fp.ub.ac.id/fp/wp-content/uploads/2014/09/Agrivita-vol-26-no-1-Maret-2004_4.pdf
- Haniffa, R., & Cooke, T. (2000). Culture, Corporate Governance And Disclosure In Malaysian Corporations, 2000(June), 1–22.
- Herawaty, V. (2009). Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Universitas Trisakti, Indonesia*, 28(10), 769–773. <https://doi.org/10.1007/BF00897945>
- Hidayah, R. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dengan Tipe Industri Tipe Industri Sebagai Variabel Moderating. *Neraca*.
- Husnan, S., Hanafi, M. M., & Munandar, M. (2014). Price Stabilization and Ipo Underpricing: An Empirical Study in The Indonesian Stock Exchange. *Journal of Indonesian Economy and Business: JIEB*, 29(2).
- Jefriansyah. (2015). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntanika*, 2(1), 52–66.
- Jo, H., & Harjoto, M. A. (2011). Corporate Governance and Firm Value: The Impact of Corporate Social Responsibility. *Journal of Business Ethics*, 103(3), 351–383. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-0869-y>
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. (1st ed.). Jakarta: Kencana Khairin.
- Kiroyan, N. (2006). Good Corporate governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Adakah Kaitan di Antara Keduanya?. *Economics Business Accounting Review*, 45–58.
- Kusumayanti, N. K. R., & Astika, I. B. P. (2016). *Corporate Social Responsibility Sebagai Pemeditasi Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas Dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Perusahaan sebagai suatu entita. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana (Vol. 15)*.
- Lako, A. (2018). Rekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi, (November).
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 157–174. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>
- Mardikanto, T. (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Marfuah, S. A., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan ,

- Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Cosmetic and Household di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 18(1).
- Moeljadi, & Supriyati., T. S. (2014). Factors Affecting Firm Value: Theoretical Study on Public Manufacturing Firms in Indonesia. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 5(2).
- Munawaroh, A., & Priyadi, M. P. (2014). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderating. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(4), 1-17.
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate. *Jurnal Manajemen*, 5(9), 5671-5694.
- Prapaska, J. R. (2012). *Analisis Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2009-2010*
- Purwaningsih, N. K. I., & Wirajaya, I. G. A. (2014). Pengaruh Kinerja Pada Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderisasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 598-613.
- Reni, F., & Anggraini, R. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*, 23-26.
- Riska, P., Dewi, A., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2017). Pengungkapan Csr Dan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi F, E-Jurnal Akuntansi 21, 173-199.
- Rustiarini, N. W. (2010). Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII. AKPM_12*, 1-24.
- Saftiana, Y., & Dwikatama, P. A. (2018). Firm ' s Characteristics , Corporate Governance Quality and Corporate Social Responsibility Disclosure, 2(3), 193-212.
- Sartono, H., & Ardhani, M. (2017). Work Engagement, Intrinsic Motivation and Job Satisfaction among Employees of A Coal Mining Company in South Borneo. *International Research Journal of Business Studies*, 8(2), 107-122. <https://doi.org/10.21632/irjbs.8.2.107-122>
- Servaes, H., & Tamayo, A. (2013). The Impact of Corporate Social Responsibility on Firm Value: The Role of Customer Awareness. *Management Science*, 59(5), 1045-1061. <https://doi.org/10.1287/mnsc.1120.1630>
- Sofyaningsih, S., & Hardiningsih, P. (2011). Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang Dan Nilai Perusahaan Ownership Structure, Dividend Policy And Debt Policy And Firm Value, 3(1), 68-87.
- Soliha, E., & Taswan. (2002). Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 9(2), 149-163.
- Suffah, R., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen pada nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan*

Riset Akuntansi, 5(2), 1-17.

- Sujoko, & Soebiantaro, U. (2007). Shareholding Structure influence Leverage Factor Internal And External Factors Against Value Company (empirical study on the manufacturing and non-manufacturing companies in Jakarta Stock Exchange). *Journal of Management and Entrepreneurship*, 9(1976), 41-48. <https://doi.org/10.9744/jmk.9.1.pp.41-48>
- Suryanawa, I. K. (2014). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab, 2, 410-424.
- Susanti, R. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Go Public yang Listed Tahun 2005- 2008), 1-137.
- Susanto, S., & Christiawan, Y. J. (2016). Pengaruh Earnings Management Terhadap Firm Value. *Business Accounting Review*, 4(1), 205-216.
- Susianti, & Yasa. (2013). Perusahaan Dengan Pemoderasi Good Corporate, 1, 73-91.
- Tlita, D. (2011). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dividen terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1), 57-66.
- Trisna, I. A. P., & Sujana, D. I. K. (2019). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan, 26(1), 396-402.
- Wiagustini, N. L. P. (2014). *Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Yuniasih, N. W., & Wirakusuma, M. G. (2007). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>